

Pengaruh *Thin Capitalization* dan *Capital Intensity* terhadap *Cash Effective Tax Rate* dengan Moderasi Ukuran Perusahaan pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

Nehemia Apriyani Paanjaitan¹, Mulyadi², Idel Eprianto³

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

³ Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

Corresponding Author: nehemiaapriyani09@gmail.com^{1*}, mulyadi.fe@dsn.ubharajaya.ac.id², idel.eprianto@dsn.ubharajaya.ac.id³

Info Artikel

Received: Mei 2026

Revised : 10 Juni 2026

Accepted: 25 Juli 2026

Published: 18 Juli 2026

Keywords:

Capital Intensity; Cash Effective Tax Rate; Thin Capitalization; Firm Size.

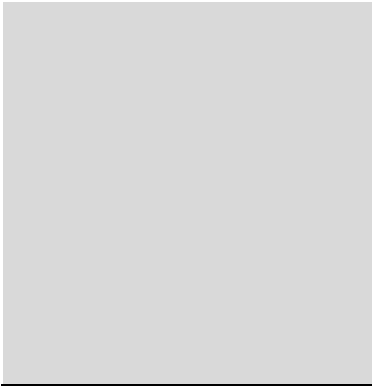
Kata Kunci: *Capital Intensity; Cash Effective Tax Rate; Thin Capitalization; Ukuran Perusahaan.*

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of thin capitalization and capital intensity on cash effective tax rate with firm size as a moderating variable. This research employed a quantitative research method using secondary data obtained from the annual financial statements of consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2024. The population in this study consisted of 132 companies. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 43 companies that met the research criteria with a total of 190 observational data samples. The data analysis methods included descriptive statistical analysis, classical assumption tests, Moderated Regression Analysis (MRA), hypothesis testing (t-test), and coefficient of determination (R²). The results of this study indicate that: (1) thin capitalization has a positive effect on the cash effective tax rate; (2) capital intensity has a negative effect on the cash effective tax rate; (3) firm size weakens the effect of thin capitalization on the cash effective tax rate; and (4) firm size strengthens the effect of capital intensity on the cash effective tax rate.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *thin capitalization* dan *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 132 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 43 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan total 190 sampel data observasi. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, *Moderated Regression Analysis* (MRA), uji



hipotesis (uji t), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *cash effective tax rate*; (2) *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *cash effective tax rate*; (3) ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *thin capitalization* terhadap *cash effective tax rate*; dan (4) ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya melaksanakan pembangunan nasional secara berkelanjutan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Upaya tersebut memerlukan pendanaan yang besar dan berkesinambungan, sehingga pajak menjadi salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam membiayai pembangunan (Siboro & Santoso, 2021). Oleh karena itu, pemerintah terus mengoptimalkan penerimaan pajak melalui peningkatan kepatuhan wajib pajak serta pengawasan terhadap praktik *tax avoidance*. Upaya tersebut dilakukan melalui kebijakan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak, peningkatan pengawasan, serta pembinaan kepada wajib pajak agar lebih memahami hak dan kewajiban perpajakannya (Suhardja, 2023).

Perusahaan merupakan salah satu penyumbang utama penerimaan pajak negara. Namun, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah yang berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak dan perusahaan yang menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba (Wulandari & Dirman, 2025). Perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak mendorong perusahaan melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan beban pajak, baik melalui praktik yang sah secara hukum maupun yang menyimpang dari ketentuan perpajakan (Ginting & Nera, 2023). Salah satu upaya yang umum dilakukan perusahaan adalah *tax avoidance*, yaitu pengurangan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan tanpa melanggar peraturan yang berlaku (S. A. Putri & Yuliafitri, 2024). Dalam upaya efisiensi pajak, perusahaan cenderung mengoptimalkan kebijakan keuangan, seperti penggunaan utang dan pengakuan beban bunga (Sembiring & Fransiska, 2021).

Di Indonesia, praktik *tax avoidance* dilakukan melalui berbagai mekanisme. PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia diduga melakukan *transfer pricing* yang mengakibatkan pengurangan kewajiban pajak sekitar Rp1,2 triliun. PT Garuda Metalindo memanfaatkan pendanaan berbasis utang untuk menekan laba kena pajak, sedangkan PT Bentoel Internasional

Investama mengalihkan sebagian keuntungan melalui afiliasi lintas negara yang berpotensi menimbulkan kerugian negara sekitar US\$14 juta per tahun (Silitonga & Machdar, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan berbagai strategi *tax avoidance*, seperti *transfer pricing*, pengelolaan struktur modal, dan pengalihan laba antarnegara yang berpotensi mengurangi penerimaan pajak negara secara signifikan.

Tingkat *tax avoidance* dapat diukur menggunakan *cash effective tax rate* (CETR), yaitu rasio antara pajak yang dibayarkan secara kas dengan laba sebelum pajak. CETR memiliki hubungan yang berlawanan dengan *tax avoidance*, sehingga semakin tinggi nilai CETR menunjukkan semakin rendah tingkat *tax avoidance*, dan sebaliknya (Trisanto & Suhartini, 2024). Tarif Pajak Penghasilan (PPh) Badan menjadi acuan dalam menentukan besarnya kewajiban pajak perusahaan. Di Indonesia, tarif PPh Badan mengalami beberapa perubahan, yaitu sebesar 28% pada 2009, 25% pada 2010–2019, dan 22% sejak 2020 sebagai bagian dari reformasi perpajakan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan daya saing investasi nasional (Hidayati et al., 2024).

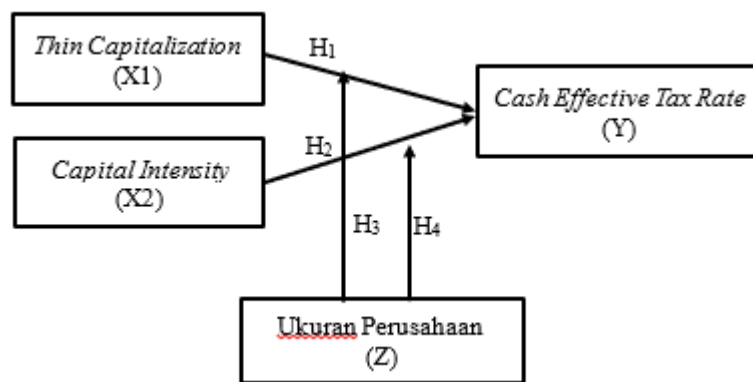
Salah satu faktor yang memengaruhi *cash effective tax rate* (CETR) adalah *thin capitalization*, yaitu penggunaan utang yang lebih besar daripada modal sendiri sehingga beban bunga dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak. Di Indonesia, praktik ini diatur dalam PMK Nomor 169/PMK.010/2015 yang menetapkan batas maksimal rasio utang terhadap modal sebesar 4:1 (Natalia & Widyadhana, 2021). Berbagai negara menerapkan aturan *thin capitalization* melalui pembatasan rasio utang terhadap modal maupun pengurangan beban bunga untuk mencegah praktik *tax avoidance* dan erosi basis pajak akibat penggunaan utang yang berlebihan (Ibrahim & Sari, 2024).

Faktor lain yang diduga memengaruhi *cash effective tax rate* (CETR) adalah *capital intensity*, yaitu proporsi aset tetap terhadap total aset yang dapat memengaruhi beban pajak melalui pengakuan beban depresiasi sebagai pengurang laba kena pajak (Zahra, 2025). Perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi cenderung memiliki aset tetap dalam jumlah besar, sehingga beban depresiasi yang diakui dapat mengurangi laba kena pajak dan berpotensi menurunkan beban pajak (Qisti & Rachmawati, 2025). Pengakuan biaya depresiasi secara fiskal dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga *capital intensity* berpotensi memengaruhi nilai *cash effective tax rate* (Tamam & Tarmid, 2025).

Selain *thin capitalization* dan *capital intensity*, ukuran perusahaan (*firm size*) diduga memoderasi pengaruh keduanya terhadap *cash effective tax rate* (CETR). Ukuran perusahaan yang

diukur berdasarkan total aset mencerminkan kapasitas sumber daya perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan perencanaan pajak secara efektif (Suyanto, 2022).

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *cash effective tax rate* (CETR) menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian oleh Kurniawati & Mukti (2023) menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian Wahyuda et al. (2024) menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian Putri & Wahyuni (2026) menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash effective tax rate* sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjelina (2022) menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi dasar dalam perumusan hipotesis penelitian yang disajikan dalam kerangka konseptual pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Thin capitalization merupakan kondisi ketika perusahaan menggunakan utang lebih besar dibandingkan modal sehingga beban bunga dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak. Natalia & Widyadhana (2021) menemukan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *cash effective tax rate*, maka H₁: *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *cash effective tax rate*.

Capital intensity mencerminkan proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan. Semakin tinggi investasi pada aset tetap, semakin besar beban penyusutan yang diakui sehingga laba kena pajak menurun dan kewajiban pajak perusahaan berpotensi berkurang. Dewi & Oktaviani (2021) dan Rosa et al. (2022) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *cash effective tax rate*, maka H₂: *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *cash effective tax rate*.

Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki aktivitas dan transaksi yang lebih kompleks

sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola struktur pendanaan dan perpajakan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah *thin capitalization*, yaitu memanfaatkan beban bunga atas utang sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Nurchayati et al. (2026) memperoleh temuan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap *cash effective tax rate*, maka H₃: ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *thin capitalization* terhadap *cash effective tax rate*.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset dan sumber daya. Kondisi ini memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap melalui beban penyusutan sebagai pengurang laba kena pajak, dengan tetap memperhatikan kinerja perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Rahmawati & Rakhmawati (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate*, H₄: ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate*.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan hasil penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *thin capitalization* dan *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate* dengan moderasi ukuran perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals*.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder untuk menganalisis pengaruh *thin capitalization* dan *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate* (CETR) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, dengan jumlah populasi sebanyak 132 perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan proses seleksi, diperoleh 43 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 215 data. Setelah dilakukan pengujian *outlier*, sebanyak 25 observasi dikeluarkan sehingga jumlah sampel

akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 190 observasi.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Cash Effective Tax Rate</i> (Mafidah & Budiwitjaksono, 2024).	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	<i>Thin Capitalization</i> (Wahyuda et al., 2024).	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	<i>Capital Intensity</i> (Setiawan, 2025).	$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (Carine & Arsjah, 2025).	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Hasil dan Pembahasan

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 untuk menguji pengaruh *thin capitalization* dan *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate* (CETR) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*), dan koefisien determinasi disajikan sebagai berikut.

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Thin Capitalization	190	.1002	7.9407	1.043433	1.0890025
Capital Intensity	190	.0139	.7667	.335356	.1748491
Ukuran Perusahaan	190	22.4060	32.9379	29.628190	1.5132586
Cash Effective Tax Rate	190	.0145	.4956	.230081	.0832062
Valid N (listwise)	190				

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah peneliti

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, terdapat 190 data observasi yang dianalisis. Variabel *thin capitalization* memiliki nilai minimum 0.1002, maksimum 7.9407, dengan rata-rata 1.043433 dan standar deviasi 1.089002. Variabel *capital intensity* memiliki nilai minimum 0.0139, maksimum 0.7667, dengan rata-rata 0.335356 dan standar deviasi 0.1748491. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 22.4060, maksimum 32.9379, dengan rata-rata 29.628190 dan standar deviasi 0.0832062. Variabel *cash effective tax rate* memiliki nilai minimum 0.0145, maksimum 0.4956, dengan rata-rata 0.230081 dan standar deviasi 0.0832062.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08238647
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.044
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0.05 atau $0.200 > 0.05$, sehingga menunjukkan data residual pada model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.102	.122		.836	.404		
Thin Capitalization	.001	.006	.014	.189	.850	.958	1.044
Capital Intensity	-.047	.035	-.099	-1.344	.181	.978	1.022
Ukuran Perusahaan	.005	.004	.087	1.177	.241	.954	1.048

a. Dependent Variable: Cash Effective Tax Rate

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah peneliti

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *thin capitalization*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance masing-masing sebesar 0.958, 0.978, dan 0.954, serta nilai VIF sebesar 1.044, 1.022, dan 1.048. Seluruh variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastistas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastistas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.134	.079		1.686
	Thin Capitalization	.005	.004	.099	1.334
	Capital Intensity	.007	.023	.024	.329
	Ukuran Perusahaan	-.003	.003	-.075	-1.008
					Sig.

a. Dependent Variable: abresid

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, menunjukkan bahwa variabel *thin capitalization*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,184, 0,743, dan 0,315. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.140 ^a	.020	.004	.0830482	1.962

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Thin Capitalization

b. Dependent Variable: Cash Effective Tax Rate

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,962. Nilai tersebut berada di antara dU dan 4 – dU, yaitu $1,7947 < 1,962 < 2,2053$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) dan Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.047	.260		4.023	.000
Thin Capitalization	.350	.160	.4577	2.192	.030
Capital Intensity	-3.876	.564	-8.148	-6.878	.000
Ukuran Perusahaan	-.028	.009	-.504	-3.122	.002
Thin Capitalization*Ukuran Perusahaan	-.012	.005	-4.653	-2.212	.028
Capital Intensity*Ukuran Perusahaan	.132	.019	8.012	6.800	.000

a. Dependent Variable: Cash Effective Tax Rate

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah peneliti

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (MRA), *thin capitalization* memiliki koefisien sebesar 0,350, nilai t hitung sebesar 2,192, dan nilai signifikansi sebesar 0,030 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *cash effective tax rate*. Dengan demikian, H₁ diterima.

Capital intensity memiliki nilai koefisien sebesar -3,876, nilai t hitung sebesar -6,878, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *cash effective tax rate*. Dengan demikian, H₂ ditolak.

Interaksi *thin capitalization* × ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,012, nilai t hitung sebesar -2,212, dan nilai signifikansi sebesar 0,028 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *thin capitalization* terhadap *cash effective tax rate*. Dengan demikian, H₃ ditolak.

Interaksi *capital intensity* × ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,132, nilai t hitung sebesar 6,800, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate*. Dengan demikian, H₄ diterima.

Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.230	.0729903

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity*Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Thin Capitalization, Capital Intensity, Thin Capitalization*Ukuran Perusahaan

Sumber : Hasil olah data SPSS diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.230. Hal ini berarti model penelitian mampu menjelaskan 23% variasi *cash effective tax rate*, sedangkan 77% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Cash Effective Tax Rate*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *cash effective tax rate*, sehingga H_1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *thin capitalization*, semakin tinggi nilai *cash effective tax rate*, yang berarti perusahaan cenderung membayar pajak dalam proporsi yang lebih besar sehingga tidak mengarah pada peningkatan praktik *tax avoidance*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang lebih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan dan mendukung operasional perusahaan daripada sebagai sarana penghematan pajak.

Manajemen tidak hanya mempertimbangkan efisiensi pajak dalam menentukan struktur pendanaan, tetapi juga kepatuhan terhadap regulasi dan stabilitas keuangan perusahaan. Di Indonesia, pemanfaatan utang sebagai pengurang beban pajak dibatasi melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015 yang menetapkan rasio maksimal utang terhadap modal sebesar 4:1. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat memanfaatkan utang secara berlebihan untuk tujuan penghindaran pajak, sehingga peningkatan *thin capitalization* tidak selalu diikuti oleh penurunan pembayaran pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ulfani et al. (2025) dan Gusharita et al. (2025) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *cash effective tax rate*. Namun, temuan ini berbeda dengan Mafidah & Budiwitjaksono (2024) yang menemukan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap *cash effective tax rate*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Cash Effective Tax Rate*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *cash effective tax rate*, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *capital intensity*, semakin rendah nilai *cash effective tax rate*. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi aset tetap yang lebih besar cenderung membayar pajak dalam jumlah yang relatif lebih rendah karena memperoleh manfaat pajak dari beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak.

Manajemen berupaya mengelola sumber daya perusahaan secara efisien, termasuk melalui investasi pada aset tetap. Beban penyusutan yang timbul dari kepemilikan aset tetap diakui sebagai biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi *capital intensity*, semakin besar potensi perusahaan memperoleh manfaat pajak melalui beban

penyusutan, sehingga *cash effective tax rate* cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada aset tetap tidak hanya mendukung kegiatan operasional, tetapi juga berperan dalam pengelolaan beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutabarat & Yuliati (2023) yang menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *cash effective tax rate*. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Nurchayati et al. (2026) dan Kirana & Mahaputra (2023) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *cash effective tax rate*.

Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Cash Effective Tax Rate* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *thin capitalization* terhadap *cash effective tax rate*, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin lemah pengaruh *thin capitalization* terhadap *cash effective tax rate*. Perusahaan berskala besar cenderung lebih berhati-hati dalam menentukan struktur pendanaan sehingga penggunaan utang tidak semata-mata dimanfaatkan untuk memperoleh manfaat pajak.

Perusahaan besar menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari pemegang saham, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk lebih mempertimbangkan kepatuhan, stabilitas keuangan, dan reputasi perusahaan dalam menentukan kebijakan pendanaan. Selain itu, *trade-off theory* menjelaskan bahwa meskipun penggunaan utang memberikan manfaat berupa *tax shield*, peningkatan utang juga meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya keuangan. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung membatasi penggunaan utang secara berlebihan sehingga pengaruh *thin capitalization* terhadap *cash effective tax rate* menjadi lebih lemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarif & Surachman (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *thin capitalization* terhadap *cash effective tax rate*. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Haryo & Halimatusadiah (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *thin capitalization* dan *cash effective tax rate*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Cash Effective Tax Rate* dengan Ukuran Perusahaan

sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate*, sehingga hipotesis keempat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pengaruh *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate*. Perusahaan berskala besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset tetap dan memanfaatkan implikasi perpajakan yang timbul dari investasi aset tersebut, sehingga pengaruh *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate* menjadi semakin kuat.

Manajemen memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan investasi dan pengelolaan aset perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki sumber daya, sistem pengelolaan, dan kapasitas yang lebih baik dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset tetap serta mengelola kewajiban perpajakan yang berkaitan dengan investasi tersebut. Kondisi ini menyebabkan pengaruh *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate* menjadi lebih kuat dibandingkan pada perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suyanto (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate*. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Ananda & Purwasih (2025), Nurchayati et al. (2026), serta Dewi & Merkusiwati (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *thin capitalization* dan *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *cash effective tax rate* (CETR), sedangkan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *cash effective tax rate* (CETR). Selain itu, ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *thin capitalization* terhadap *cash effective tax rate* (CETR), namun memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap *cash effective tax rate* (CETR). Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik struktur pendanaan, investasi aset tetap, dan ukuran perusahaan berperan dalam memengaruhi tingkat pembayaran pajak perusahaan yang tercermin melalui *cash effective tax rate*. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi lain untuk mengukur *tax avoidance* serta memperluas

objek penelitian pada sektor industri yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F. R., & Purwasih, D. (2025). *Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity, dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 5, 2411–2423. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2.878>
- Anjelina, J. (2022). *Pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)*. 1(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Carine, & Arsjah, R. J. (2025). *Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi*. 19(2), 162–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/jak.v19i2.6786> ISSN
- Dewi, N. K. K., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2023). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitability dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2145–2159. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i08.p13>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Ginting, S., & Nera, M. M. (2023). *Pengaruh Harga Transfer dan Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1236>
- Gusharita, U., Ratnawati, V., & Zarefar, A. (2025). *Penghindaran Pajak Perusahaan Multinasional: Pengaruh Intensitas Modal, Kapitalisasi Tipis, dan Harga Transfer dengan Moderasi Negara Surga Pajak*. 6(2), 364–381. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/current.6.2.364-381>
- Haryo, K. P., & Halimatusadiah, E. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v5i2.20653>
- Hidayati, J., Candra, D. M., & Yanto, R. (2024). Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Badan dengan PPh Tidak Final dan PPh Final Terhadap Pajak Terutang (Studi Kasus Pada PT Citra). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 44–53. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art5>
- Hutabarat, E. T. R., & Yuliati, A. (2023). Pengaruh Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 1007–1016. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.7071>
- Ibrahim, H., & Sari, D. (2024). Penerapan BEPS Action Plan 4 sebagai Penangkal Penghindaran Pajak melalui Pembebanan Biaya Pinjaman. *Owner*, 8(2), 1732–1745. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2043>
- Kirana, P. A., & Mahaputra, D. (2023). Impact of Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity,

- Cash Effective Tax Rate on Tax Avoidance: Assessment for Energy Sector Corporate. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 419–433. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i2.4>
- Kurniawati, D., & Mukti, A. H. M. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak dengan Variabel Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Akuntansi Edukasi Nusantara*, 1(1), 44–50. <https://doi.org/10.61754/jadura.v1i1.14>
- Mafidah, M. A. N. U., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). *Pengaruh Thin Capitalization, Sales Growth, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance*. 5(6), 3188–3202. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i11.3966>
- Natalia, I., & Widyadhana, F. (2021). Thin Capitalization dan Penghindaran Pajak Setelah Penerapan PMK 169. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 106–115. <https://doi.org/http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/keberlanjutan/index>
- Nurchayati, S., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Inayati, N. I. (2026). *Pengaruh Determinan Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Energi: Analisis Transfer Pricing, Thin Capitalization, dan Capital Intensity dengan Moderasi Ukuran Perusahaan*. 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jakk.v9i1.28204>
- Putri, R. A., & Wahyuni, E. S. (2026). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(2), 351–366. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11888>
- Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran*. 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.543>
- Qisti, M. B., & Rachmawati, N. A. (2025). *Unraveling Tax Avoidance: The Role of Financial Constraint, Thin Capitalization, and Capital Intensity in Consumer Cyclical*. 15(2), 189–202.
- Rosa, H. F., Haartono, A., & Ulfah, I. F. (2022). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. 3(I), 18–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/jesdar.v3i1.1146>
- Sarif, A., & Surachman. (2022). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Indonesian Journal of Economy, Business, Enterpreneurship and Finance*, 2(3), 306–315.
- Sembiring, Y. C., & Fransiska, A. (2021). *Pengaruh Return On Assets dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. 7(2), 191–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1395>
- Setiawan, D. (2025). Pengaruh Capital Intensity dan Profitability terhadap Tax Avoidance. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 3758–3766.
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*. 21(1), 21–36.
- Silitonga, L. A., & Machdar, N. M. (2025). *Peran Firm Size sebagai Pemoderasi Terhadap Profitability, Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*. 19(6). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Suhardja, H. (2023). *Peran Pemerintah Terhadap Kepatuhan dan Kesadaran Masyarakat sebagai Subjek Pajak Penghasilan*. 4, 115–123.
- Suyanto, N. A. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi, Jurnal Literasi*, 2(2), 54–65. <https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/22>
- Tamam, B., & Tarmid, D. (2025). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity, and Leverage on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable. *Research Horizontal*,

05(02), 97–108.

- Tristanto, A. E., & Suhartini, D. (2024). Tax Avoidance Moderates The Determinants of Firm Value (Study on Construction Companies In Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 13(2), 541–554. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i02>
- Ulfani, A., Azhar, I., & Ismanidar, N. (2025). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(6), 216–227. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i3.2232>
- Wahyuda, D. A., Putri, V. R., Triastuti, M. R., & Tallane, Y. Y. (2024). *Pengaruh Tax Planning dan Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak*. 2(2), 491. <https://doi.org/https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1519>
- Wulandari, N. S., & Dirman, A. (2025). *Pengaruh Corporate Social Responsibility , Leverage , Capital Intensity , dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. 4(1).
- Zahra, M. R. (2025). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Profitability, Leverage, and Capital Intensity on Tax Avoidance in Manufacturing Companies during The 2021-2023 Period. *Tax Accounting Applied Journal*, 04(7), 2.